BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl.Semangka, Desa Murukan, Kec.Mojoagung, Kab.Jombang.

b. Sejarah Perkembangan Sekolah

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Mojoagung sebenarnya sudah berdiri dalam waktu yang cukup lama. Perkembangan sekolahnya bisa dilihat melalui sejarah berdirinya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dapat diketahui sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung pertama kali berdiri dengan nama Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam (MA TPI) pada tahun 1977 di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam, berlokasi di Desa Kebonsari Mojoagung. Pada Tahun 1983 Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari berstatus Fillial dengan Madrasah Aliyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang yang dipimpin oleh H. Sukardi. Kemudian pada tahun 1997 berdasarkan S.K Menteri Agama RI nomor 107 / 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah maka status

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fillial dihapus sehingga manjadi Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung dengan kepala Madrasah Drs. H. Masykur Anhari yang terletak di Desa Kebonsari Kecamatan Mojoagung Jombang.

Pada tanggal 10 Maret 1997 Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung berpindah tempat dengan menempati gedung baru yang berlokasi di 4 km sebelah utara dari kantor Kecamatan Mojoagung Jombang. Terletak di Jl. Semangka Murukan, tepatnya di Desa Murukan, Kec.Mojoagung Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur. Kepala Sekolah sejak ditetapkannya nama Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sampai dengan sekarang yaitu: 1) Drs. H.A Masykur Anhari, S.H 1997-2002, 2) H. Achmad Masduqi Machmud, B.A 2002-2004, 3) Drs. H. Muhtar Ahmadi 2004-2007, 4) Drs. Fatoni, M.Pd.I 2007-2011, 5) Drs. Suryanto, M PdI. 2011-sekarang".[57]

Dari peryataan diatas bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung dari sejak berdiri tahun 1997 sampai sekarang telah berumur 18 tahun dan telah berganti nama sebanyak 3 kali yaitu MA TPI, Madrasah Aliyah Negeri Filial Rejoso Jombang dan akhirnya sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung, dan sejak ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sampai sekarang telah berganti Kepala Madrasah sebanyak 5 (lima) kali.

[57] Data Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Kebonsari Mojoagung, Tanggal 16 April 2016, Pukul 10.00-11.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi MAN Kebonsari Mojoagung

"Islami, berprestasi, dan berbudaya lingkungan."

d. Misi MAN Kebonsari Mojoagung

Adapun misi dalam mewujudkan visi sekolah tersebut adalah:

1) Menciptakan suasana dan iklim madrasah yang Islami: giat ibadah, akhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), tasamuh, dan ukhuwah Islamiyah.
2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta tantangan zaman yang serba kompetitif.
3) Menumbuh kembangkan fitrah (potensi dan bakat) peserta didik sehingga dapat berprestasi, dengan membangun mental dan budaya juara.
4) Membangun kepedulian dan budaya lingkungan madrasah yang Bersih, Indah, Sehat, dan Asri (BISA).
5) Membangun partisipasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik, masyarakat, dunia usaha, instansi, lembaga sosial dan lain-lain dalam rangka peningkatan kualitas pendidikanyang berwawasan lingkungan dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

e. Tujuan MAN Kebonsari Mojoagung

Menghasilkan insan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, berdisiplin, terampil. Inovatif, kreatif, berprestasi, dan berorientasi ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan.

f. Target MAN Kebonsari Mojoagung

Target yang ingin dicapai Madrasah Aliyah Kebonsari Mojoagung adalah:

1) Madrasah Aliyah Negeri Kebonasri Mojoagung menjadi institusi pendidikan yang berkwalitas, mampu menyelenggarakan pendidikan secara professional, dan berorientasi menyiapkan pesera didik yang berdaya saing dalam jenjang pendidikan tinggi maupun karier.
2) Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sebagai institusi pendidikan yang mampu mendemonstrasikan proses pendidikan yang komperhensif, dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar peserta didik yang aktif, dinamis, kreatif, inovatif dan terampil.
3) Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sebagai institusi pendidikan percontohan yang mampu menyebarluaskan bentuk kinerja profesionalnya dalam pengelolaan madrasah
4) Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung sebagai institusi pendidikan yang mampu memperansertakan potesi masyarakat secara fungsional, proposional dan integratif.

Dari Visi, Misi serta tujuan sekolah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung telah memiliki tujuan dan arahan kemana lembaga ini akan dibawa, dan sekaligus untuk melakukan kerja prestasi dalam setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

progam kegiatan madrasah.[58]

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli baik individu maupun kelompok dalam mengatasi masalah yang di hadapi, agar individu atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan sendiri masalahnya guna memperoleh kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah :

a. Identitas Konselor

Nama	: Dyah Ekawati Putri
Tempat Tanggal Lahir	: Jombang, 14 September 1993
Alamat	: Ds.Murukan, Kec.Mojoagung, Kab.Jombang
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Semester VIII

b. Riwayat Pendidikan Konselor

[58]Dokumentasi Sekolah MAN Kebonsari Mojoagung, dan bisa diakses di website : manmojoagung.sch.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) RA Muslimat NU Murukan (Lulus Tahun 2000)

(2) MI Mamba'ul Ulum Murukan (Lulus Tahun 2006)

(3) MTs Mamba'ul Ulum Murukan (Lulus Tahun2009)

(4) MAN Kebonsari Mojoagung (Lulus Tahun2012)

c. Pengalaman Konselor

Adapun pengalaman-pengalaman yang didapat oleh konselor yaitu :

(1) Konselor pernah melakukan konseling, pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai guru BK di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fithrah Jl. Kedinding Lor No.99 Surabaya.

(2) Pelatihan Training of Trainer Super Student Asa Bangsa pada 26 November 2014 di Sidoarjo.

(3) Trainer di SMP Unggulan At-Thoyyibah Mojoduwur dengan materi training "Bahagianya Menjadi Santri."

(4) Trainer di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dengan materi training "Bahagianya Menjadi Santri."

(5) Trainer di MAN Gondanglegi Malang dengan materi training "Super Student."

(6) Salah satu Tester Psikologi di MA dan MTs At-Taraqqie Malang.

(7) Praktek Konseling selama 1 tahun, mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai sekarang sebagai salah satu Guru BK di MAN Kebonsari Mojoagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Konseli

1. Data Konseli

Konseli adalah orang yang membutuhkan bantuan, dalam rangka untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Adapun data seseorang yang menjadi konseli dalam penelitian ini yang didapat dari hasil wawancara dengan orang tua konseli adalah sebagai berikut :

Nama	: Rohmad Jainudin
Tempat Tanggal Lahir	: Jombang, 14 Januari 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Polosendang Johowinong
Agama	: Islam
Status	: Siswa MAN Kebonsari Mojoagung Kelas X-IIS 1
Anak ke.../Saudara	: Ketiga, dua bersaudara
Cita-cita	: Guru
Penyakit yang Pernah di Derita	: -
Riwayat Pendidikan	: RA.Bustanul Ulum Johowinong SDN Johowinong II MTs. Mamba'ul Ulum Murukan MAN Kebonsari Mojoagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Pendidikan

Dalam hal pendidikan koseli pada saat ini duduk di kelas X-IIS 1 MAN Kebonsari Mojoagung. Konseli termasuk anak yang rajin dan memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah. Selain itu konseli juga termasuk anak yang disiplin dan rapi, semua itu terbukti dalam dua semester yang sudah ditempuh yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa) sebanyak satu kali, dengan sakit (S) kosong dan izin (I) kosong, serta berpakaian rapi dalam penampilannya, kedua hal ini merupakan salah satu tata tertib sekolah.[59]

Dalam menempuh pendidikannya, konseli pernah mengalami kegagalan yaitu tidak naik kelas pada saat kelas empat di SDN Johowinong II.[60] Walaupun demikian, konseli berkeinginan untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari MAN Kebonsari Mojoagung.

2. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah seorang remaja anak ketiga dari dua bersaudara. Kakak pertama perempuan dengan riwayat pendidikan SMP dan SMA di SMPN 1 Mojoagung dan SMEA Mojoagung, kakak perempuan konseli sudah menikah dan memiliki satu anak. Sedangkan kakak kedua laki-laki dengan riwayat pendidikan SMP dan SMA di SMPN 3 Mojoagung dan

[59]Dokumentasi Kehadiran Siswa di Sekolah
[60]Dokumentasi Raport SD Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STM Kusuma Negara Mojoagung dan sekarang sudah bekerja. Selama menempuh pendidikannya kedua kakak konseli tidak ada masalah.

Konseli, orang tua, dan kakaknya tinggal dalam satu rumah. Ketika konseli masih kecil, cara berbicaranya tidak jelas (cadel) dan mengalami keterlambatan bicara. Pada saat dalam kandungan, ibu konseli tidak mengetahui bahwa dia hamil empat bulan sehingga ia tetap mengkonsumsi pil KB dan kurang dalam memperhatikan nutrisi bagi janin yang ada di dalam kandungannya. Dan kondisi konseli saat ini, mengalami permasalahan dalam pendidikannya yaitu kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca konseli tidak seperti anak seusianya, dia mengalami kesulitan dalam membaca, otomatis dia kesulitan menuliskan apa yang dia baca dan dia dengar agar terangkai dalam kata maupun kalimat.

3. Latar Belakang Ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, konseli tergolong masyarakat menengah ke bawah. Ayah konseli bekerja di sawah milik orang lain, dan ibu konseli sebagai ibu rumah tangga dan bekerja dirumah. Bahkan ketika hamil konseli selama empat bulan tetap bekerja. Dari pendapatan inilah, orang tua konseli berusaha mencukupi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Latar Belakang Keagamaan

Konseli termasuk anak yang taat beragama. Hal itu bisa dilihat dari keseharian konseli yang melaksanakan shalat lima waktu tanpa meninggalkan satu waktu shalat sekalipun.[61] Konseli juga ikut serta dalam aktivitas keagamaan yaitu mengaji di rumah salah satu ustad di dekat rumahnya ba'da ashar.

5. Deskripsi Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dalam hal ini masalah yang dihadapi konseli adalah kesulitan dalam membaca, jika dibandingkan dengan anak seusianya. Idealnya bagi anak seusianya saat ini seharusnya mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, serta bisa membedakan setiap huruf dari huruf lainnya. Akan tetapi, yang terjadi malah sebaliknya. Konseli kesulitan dalam menuliskan dan membedakan huruf, jenis kata dan bahkan menyusun dan membaca kata maupun kalimat. Untuk menuliskan kemudian membacanya dan untuk membacanya kemudian menuliskannya konseli mengalami kesulitan. Dalam membaca sebuah kata dalam kalimat konseli sering menebak-nebak bacaan kata menjadi beberapa bacaan kata dan membacanya tanpa memperhatikan atau melihat tanda baca. Konseli juga kesulitan dalam memahami isi atau menyimpulkan bacaan yang sudah dibaca. Dengan kondisi demikian, kerap kali menerima ejekan dari teman-temannya yang

[61]Wawancara dengan Ibu konseli tanggal 2 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jail, akan tetapi tidak semua teman bersikap sama. Walaupun demikian, konseli tetap memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Writing Therapy* dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Penderita *Dyslexia*

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor membuat kesepakatan dengan konseli agar waktu proses pelaksanaan konseling tidak berbenturan dengan waktu belajar konseli dan tempat yang kondusif untuk melaksanakan konseling. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Pelakanaan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan saat konseli pulang sekolah dan dan satu kali pertemuan pada jam istirahat di perpustakaan sekolah. Waktu dan tempat inilah yang konseli dan konselor sepakati.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*. Dalam melaksanakan proses konseling konselor konselor terlebih dahulu menentukan langkah-langkah bimbingan dan konseling agar mempermudah disaat memeberikan treatment dan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, dengan adanya klasifikasi antara analisis masalah dan pemberi bantuan kepada konseli. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah yang konselor lakukan dalam melaksanakan proses bimbingan konseling, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

Langkah identifikasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang sedang dialami konseli beserta gejala-gejala yang nampak untuk mengetahui masalah yang saat ini sedang dihadapi konseli. Maka konselor menggali data dengan wawancara kepada guru konseli, teman sekelas, teman SD, Ibu konseli dan konseli, guna mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh konseli melalui wawancara tatap muka. Berikut hasil wawancara tertulis anatara konselor dan guru konseli.

Tanggal : 31 Maret 2016

Tempat : Di ruang guru saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, karena guru tersebut sedang piket guru.

Di bawah ini kutipan wawancara konselor dengan guru konseli (untuk selengkapnya bisa dilihat dilampiran).

Inf : Iya, dari kemarin saya ingin berbicara bahwa ada anak kita yang tidak bisa membaca, bisa pun saya sampai kaget dengan kemampuannya. Tidak seperti anak sesusianya yang lancar membaca bu.

Ko : Memang membacanya bagaimana bu, sampai kaget.

Inf : Banyak yang salah bacaannya, kalau disuruh baca juga sulit, tidak mau tetapi tetap saya suruh membaca, karena di kelas pelajaran saya semua siswa wajib membaca dan setelah itu memahami bacaan, jadi saya tau kemampuan anak-anak di kelas bu. Saya tidak mau anak-anak asal menjawab soal-soal, jadi selalu saya suruh bergantian membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : Lalu bagaimana dengan anak itu bu ?

Inf : Dia juga kebagian, bahkan saya setelah tau bahwa dia tidak bisa membaca, saya selalu memberinya tugas membaca. Kalau disuruh membaca alasannya banyak bu, tapi dia tetap bersedia membaca walau lama sekali bacanya , dan yang lain saya suruh untuk diam.

Ko : Tidak bisanya itu bagaimana bu ? contohnya bu ?

Inf : Bacanya dia itu kurang jelas suaranya, kurang membuka mulut. Terus kalau membaca titik komanya itu selalu dilewati dan membaca kata yang berakhiran huruf konsonan juga dia kesulitan. Saya sampai heran makanya saya sampaikan.

Ko : Mmmm lalau bagaimana pemahamannya bu ?

Inf : Ya kurang bisa memahami isi bacaan, bacanya saja banyak yang salah. Lalu bagaimana mau paham. Terkadang baca satu kata itu dibaca banyak sekali bunyi bacaannya.

Ko : Anaknya di kelas bagaimana bu ? rajin ?

Inf : Kalau masalah sikap dia bagus, rajin juga karena tugas selalu dikerjakan. Kalau kemampuan membaca seperti itu mungkin ada yang membantunya mengerjakan tugas. Ya kurangnya itu saja, membacanya bu.

Pada wawancara tersebut konselor berusaha mencari gejala yang saat ini sedang dialami konseli. Maka konselor melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar konseli, guru tersebut mengungkapkan bahwa dia mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman terhadap sebuah teks konseli jauh dibawah kemampuan teman sekelasnya ketika guru sering memberi tugas atau pekerjaan rumah (PR), dari situ semua siswa dalam satu kelas selalu kebagian untuk menjawab soal. Guru konseli tidak mau jika siswanya asal menjawab, tetapi harus membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks dan soalnya. Karena bagi guru konseli dengan hal tersebut, dia akan mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman soal siswa.

Melalui cara inilah guru konseli mengetahui bahwa konseli kesulitan dalam membaca dan selalu menghindari tugas membaca dengan berbagai alasan. Konseli kesulitan dalam membaca kata yang berakhiran huruf konsonan, membacanya lambat, kurang jelas, tidak memperhatikan tanda baca saat membaca, banyak kata yang salah karena konseli membaca satu kata menjadi beberapa bacaan kata.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, maka konselor mencari informasi dengan bertanya kepada teman sebangku konseli. Berikut percakapan antara konselor dan teman sebangku konseli.

Tanggal : 31 Maret 2016

Tempat : Di ruang kelas, pada jam istirahat siswa.

Di bawah ini kutipan wawancara konselor dengan teman sebangku konseli (untuk selengkapnya bisa dilihat dilampiran).

Inf : Lho iya bu, dia kurang bisa membaca bu dan selalu meminjam buku ke temannya, terutama saya bu.

Ko : Kenapa selalu meminjam buku.

Inf : Karena dia tidak bisa menulis juga bu.

Ko : Tidak bisa bagaimana?

Inf : Selalu terlambat kalau menulis bu, yang lain sudah selsai dia masih menulis saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : Itu menulis dari tulisan yang ada di papan tulis ?

Inf : Iya bu, malah kalau di dikte guru selalu ketinggalan jadi selalu pinjam buku saya.

Ko : Mmmm begitu ya.

Inf : Katanya guru mendikte terlalu cepat ketika teman-teman tidak meminjamkan bukunya, tapi kasian jadi selalu saya pinjami. Dia juga semangat ankanya bu.

Ko : Semangat bagaimana ?

Inf : Semangat meminjam buku walau diledekin teman-teman , alasannya agar tidak ketinggalan pelajaran.

Ko : Jadi dia berinisiatif seperti itu sendiri?

Inf : Iya, bu.

Ko : Dia di kelas sering di ledekin temannya ?

Inf : Terkadang bu, tapi ya tidak semuanya hanya beberapa saja yang usil.

Wawancara tersebut konselor berusaha menggali lebih kebenaran atas data yang diperoleh dari guru konseli. Teman sebangku konseli mengungkapkan bahwa konseli selalu menyalin tulisan teman kelasnya, karena dia selalu tertinggal ketika didikte guru dengan beralasan bahwa guru mendikte terlalu cepat padahal teman kelasnya bisa mengikuti semua kecuali dia. Konseli juga tertinggal ketika menulis dari papan tulis ke buku tulis sehingga ketika teman kelasnya sudah selesai dan guru mulai menerangkan dia masih menulis. Agar tidak tertinggal pelajaran konseli berinisiatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminjam buku teman sebangkunya yang merupakan tetangga sekaligus saudara konseli, meskipun mendapat ejekan dari teman lainnya.

Setelah mewawancarai teman sebangkunya, konselor ingin menggali data kembali melalui teman SD nya yang kini kelas XI. Berikut hasil wawancara antara konselor dan teman SD konseli.

Tanggal : 1 April 2016

Tempat : Ruang BK, pada jam istirahat

Di bawah ini kutipan wawancara konselor dengan teman SD konseli (untuk selengkapnya bisa dilihat dilampiran).

Inf : Tidak bu, teman kelas saya waktu SD. Tetapi dia tidak naik kelas. Kelas 4 dia tidak naik.

Ko : Mmmmm begitu, dia kesulitan membaca ya ?

Inf : Iya bu, sampai sekarang ya bu ? dari dulu bu dia begitu.

Teman SD konseli dalam wawancaranya dengan konselor mengungkapkan bahwa konseli memang kesulitan membaca dan pernah tidak naik kelas pada saat kelas empat SD.

Setelah konselor mendapatkan data dari guru dan teman konseli, selanjutnya konselor juga mencari data dengan mewawancarai konseli secara langsung. Berikut hasil wawancara antara konselor dan konseli.

Tanggal : 2 April 2016

Tempat : Rruang BK, pada jam istirahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini kutipan wawancara konselor dengan konseli (untuk selengkapnya bisa dilihat dilampiran).

Ko : Berarti kamu bisa menulis dan membaca yang ada di papan tulis.

Kl : Tidak bisa bu.

Ko : Lho kok tidak bisa?

Kl : Kesulitan bu.

Ko : Kalau tanpa melihat papan tulis, berarti kalau di dikte guru ?

Kl : Malah tidak bisa bu, sulit banget bu.

Ko : Sulitnya apa ?

Kl : Terlalu cepat diktenya jadi saya ketinggalan. Jadi saya meminjam buku teman-teman kemudian saya bawa pulang dan menulisnya dirumah.

Ko : Berarti kamu bisa menyalin tulisan, tapi kesulitan kalau di dikte?

Kl : Iya bu.

Ko : Kalau membaca ?

Kl : Bisa bu, tapi pelan. Kalau dikelas saya disuruh membaca keras sama gurunya saya tidak bisa.

Ko : Tapi kamu mau disuruh membaca di kelas?

Kl : Mau bu, tapi ya begitu bu.

Ko : Begitu bagaimana ?

Kl : Terkadang saya tidak mau, tapi tetap disuruh sama gurunya bu.

Ko : Kenapa tidak mau ?

Kl : Malu saya bu.

Ko : Kenapa malu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kl : Karena di ejek teman-teman.

Ko : Kamu kesulitan membaca sejak kapan ?

Kl : kecil bu seingat saya.

Konseli dalam wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dia tidak bisa melihat dengan jelas tulisan di papan tulis karena penglihatannya minus (mata kanan 3 dan mata kiri 1), akan tetapi dia memakai kacamata yang sudah sesuai. Merasa kesulitan saat didikte guru, sehingga dia selalu menyalin tulisan temannya, dia juga malu ketika disuruh membaca oleh guru sehingga dia menghindari tugas membaca. Dia mengungkapkan bahwa dia sejak kecil mengalami kesulitan membaca.

Setelah mendapatkan hasil dari guru, teman, dan konseli sendiri, konselor semakin mendalami dalam mengidentifikasi masalah yang sebenarnya konseli miliki saat ini. Maka konselor mencari informasi dengan bertanya langsung kepada Ibu konseli. Berikut hasil wawancara antara konselor dan Ibu konseli.

Tanggal : 2 April 2016

Tempat : Rumah orang tua konseli, setelah pulang sekolah

Di bawah ini kutipan wawancara konselor dengan Ibu konseli (untuk selengkapnya bisa dilihat dilampiran).

Inf : Lho iya bu, dia semangat sekali bu kalau sekolah. Tapi sayangnya dia sering diejek temannya bu, saya tidak tega. Terkadang dia pulang sekolah bilang kepada saya, ini yang ingin saya bilang kesekolah bu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : Diejek karena kesulitan membaca bu?

Inf : Iya bu, anak saya memang bodoh. Anak ketiga saya ini berbeda dengan kakaknya. Kedua kakanya lulusan SMA. Kakak prempuan di SMPN 1 Mojoagung dan SMEA Mojoagung, yang laki-laki di SMPN 3 Mojoagung dan SMK Kusuma Negara Mojoagung, mereka tidak ada masalah dalam membaca. Tapi R ini kok berbeda saya juga heran bu.

.....

Inf : Iya mungkin bu, saya sibuk sekali. Sibuk bekerja jadi ya saya jarang menemaninya belajar waktu kecil. Saya baru sadar sekarang.anak saya bodoh bu, saya sekolahkan agar pintar meskipun kondisi ekonomi kami pas-pasan. Pokoknya anak saya harus lulus SMA bu. Makanya saya tidak pernah telat bayar sekolah, agar anak saya tidak malu, tidak dipanggil ke kantor, saya kasiahan kepadanya, masak sudah bodoh dan di ejek temannya masih di panggil kekantor, saya takut dia semakin di ejek. Sekarang saya selalu menemaninya belajar, kalau dia tidak bisa dia bertanya pada saya.

Ko : Mmmmmm iya bu, anak ibu tidak bodoh hanya kesulitan membaca. Dia tidak bodoh bu, dia masih bisa diajak komunikasi, mengerti sopan santun dan agama juga.

.....

Ko : Mmm apa ibu menemaninya belajar setiap hari?

Inf : Ya terkadang di temani kakaknya bu. Terkadang saya suruh membaca dan saya yang membenarkan. Terkadang membantu mengerjakan tugas sekolah. Saya ya sebisanya bu. Kakaknya juga punya anak kecil terkadang repot.

Ko : Bapak pernah menemani belajar?

Inf : Ohhh tidak bu, bapak tidak tamat sekolah SD nya, bapak tidak bisa baca jadi putus sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada wawancara dengan Ibu konseli, dia mengungkapkan bahwa konseli berbeda dengan saudaranya yang lain. Mereka tidak bermasalah dengan pendidikannya terutama dalam hal membaca dan menulis. Ibu konseli merasa heran, tidak mengerti dan bahkan menganggap anaknya itu bodoh karena konseli kesulitan membaca dan manulis, sehingga dia membantunya dalam belajar setiap hari dirumah. Ibunya mengungkapkan bahwa konseli sangat bersemangat sekolah dan rajin belajar.

Setelah konselor mengetahui kondisi konseli dari ibunya secara langsung, konselor mencoba menawarkan bimbingan konseling yang akan konselor berikan dalam membantu menangani permasalahan konseli. Dan alhamdulillah mendapat respon baik dari Ibu konseli.

2. Diagnosa

Berdasarkan data hasil identifikasi masalah, konselor menyimpulkan gejala-gejala yang saat ini terjadi dalam diri konseli dengan penyebab-penyebab di atas adalah :

a) Kemampuan membaca dan menulis dibawah kemampuan teman seusianya
b) Menghindari tugas membaca dan menulis
c) Sering mengulangi dan menebak kata dalam teks bacaan
d) Kesulitan menuliskan huruf menjadi sebuah rangkaian kata, terutama kata yang berawalan, berakhiran dan sisipan.
e) Membaca tanpa memperhatikan tanda baca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Membaca dan menulis lambat, sehingga selalu menyalin tulisan teman

g) Pernah tidak naik kelas saat kelas 4 SD.

Dilihat dari gejala-gejala yang terjadi dalam diri konseli saat ini, konselor menetapkan permasalahan yang dihadapi adalah konseli mengalami *dyslexia* sehingga diusianya yang saat ini, idealnya bisa membaca dengan lancar, baik, benar dan cepat. *Dyslexia* tidak hanya terjadi pada anak-anak saja, akan tetapi pada remaja dan orang dewasa.

3. Prognosa

Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada konseli berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Sebelum menetapkan terapi dan langkah-langkah terapi yang sesuai dengan kebutuhan konseli, konselor melakukan test kamampuan dasar konseli, dan berbekal pada buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan.

Pre-test konseli, konselor meminta konseli untuk membaca teks dan menuliskan huruf alfabet, menulis kata dan juga menulis kalimat sederhana yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca –menulis konseli sehingga konselor bisa memberikan materi baca-tulis sesuai kemampuan dan kebutuhn konseli. Hasil pre test konseli bahwa konseli tidak bisa menuliskan huruf alfabet secara runtut dan ada huruf yang tertinggal atau yang konseli tidak ketahui yaitu f,l,q,y,j. Konseli juga kesulitan dalam membedakan huruf l,r,m,n,o,u,y,j,z,v,w. Menulis kata dan huruf terbalik m,n dan b,d serta kata yang berakhiran atau berimbuhan paham ditulis menjadi paha, putri menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puti, dan pergi menjadi pogi. Membaca konseli terlalu cepat dengan tidak memperhatikan tanda baca, menebak-nebak kata serta banyak bacaan yang salah yang dibaca konseli dan sulit dipahami juga. Konseli juga tidak bisa menjawab pertanyaan konselor dan kurang mampu menyimpulkan isi bacaan teks.

Melalui hasil pre test konseli maka konselor menetapkan terapi dan langkah-langkah terapinya yaitu dengan *writing therapy* bagi konseli yang menderita *dyslexia* untuk meningkatkan keterampilan baca tulisnya, yang terdiri dari tiga tahap sebagai berikut : 1) Attending 2) Treament (tulis kata (mencontoh), suara kata (dikte), kata suara (membaca), dan soal-soal sederhana 3) Evaluasi.

Konselor dalam *writing therapy* ini menggunakan pendekatan konseling REBT dengan teknik ABC-DE nya pada tahap attending untuk membantu psikologis konseli karena masalah yang sedang dihadapinya.dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan yang dapat menimbulkan emosi dalam diri konseli. Sedangkan behavioral berupa baca tulisnya konselor letakkan pada tahap treatment dalam writing herapy ini.

4. Treatment

Tahapan yang dimaksdud dalam langkah ini adalah tahapan dalam pelaksanaan atau memberikan bantuan terhadap masalah yang dihadapi konseli. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli, maka konselor memberikan bantuan menggunakan *writing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

therapy bagi konseli yang menderita *dyslexia* dengan mengacu pada pendekatan *rational emotive behavioral therapy* (*REBT*) melalui teknik ABC-DE nya. Adapun tahap-tahap *writing therapy* bagi *dyslexia* sebagai berikut :

1) Attending

Pengertian attending telah dijelaskan pada bab II, dan pelaksanaan attending ini terjadi proses konseling antara konselor dan konseli sebelum memasuki tahap treatment *writing therapy*. Dalam tahap attending konselor mendalami pikiran dan perasaan konseli terlebih dahulu sebelum pada behaviornya berupa treatment baca tulis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan konseli. Karena pikiran dan perasaan terhadap suatu fakta atau peristiwa yang dialami konseli mempengaruhi emosinya. Emosi yang dihasilkan dari pikiran yang irasional akan berdampak pada perilakunya, baik dalam berinteraksi maupun dalam kemampuan membaca dan menulisnya, sedangkan pikiran yang rasional akan berdampak baik bagi konseli, karena konseli dapat mengendalikan perasaan akibat dari pikiran-pikirannya.

Adanya proses attending sebelum treatment yang mengunakan teknik ABC-DE dari REBT ini, konselor dapat mengetahui perasaan dan pikirannya yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya seperti membaca yang terburu-buru atau cepat, serta banyak bacaan yang salah karena konseli malu dengan teman-temannya. Perasaan malu inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadikannya tidak tenang dalam membaca, konseli juga berpikiran irasional dengan berpikiran bahwa dirinya bodoh karena kurang mampu membaca dan menulis seperti teman-temannya. Selain itu, konseli juga mendapatkan perlakuan kurang baik seperti ejekan dan ditertawakan ketika membacanya salah saat dalam kelas sehingga konseli menganggap bahwa semua temannya jahat kepadanya. Hal tersebut menjadikannya tidak percaya diri dan minder sehingga potensi-potensi lain yang ada dalam dirinya tidak berkembang karena konseli hanya fokus pada kondisinya. Konseli menyadari kondisinya tetapi membiarkannya dan merasa biasa-biasa saja.

Melalui teknik ABC-DE *Albert Ellis* inilah konselor dapat membantu menyadarkan pemikiran dan perasaan konseli yang salah terhadap kondisi serta peristiwa-peristiwa yang dialaminya, sehingga konseli bisa menerima dirinya dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya tanpa tekanan yang menjadikannya hidup bahagia tanpa tekanan. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu konseli mencapai kebahgiaan dunia akhirat dengan menyadarkan konseli untuk menerima dirinya dengan segala kekurangannya, sehingga konseli akan dapat berpikiran positif yang logis pada dirinya sendiri, orang lain (teman-temannya) dan Allah SWT yang telah menciptakannya dengan kelebihan dan kekurangannya. Dengan berkhusnudhon (berbaiksangka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli akan mendapatkan pahala yag dapat menghantarkannya pada kebahagiaan akhirat.

2) Treatment

Dalam pelakasanaan treatment ini konselor menggunakan *writing therapy* (terapi menulis) yaitu melatih konseli menulis dan membaca dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah hingga dapat menulis dengan baik dan benar yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan konseli melalui tes kemampuan dasar konseli sebelum penjadwalan terapi. Maka proses *writing therapy* ini dilaksanakan sebanyak tiga kali terapi dalam seminggu selama kurang lebih dua bulan. Akan tetapi proses *writing therapy* ini terlaksana sebanyak 13 kali terapi, dengan disetiap *writing therapy* ini konselor menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tulis huruf, kata (mencontoh-mandiri-baca) adalah konselor membuatkan contoh huruf yaitu huruf alfabet (a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z), huruf vokal dan huruf konsonan serta menggabungkan huruf vokal-konsonan menjadi sebuah kata (da, ba, wi, la, ul,ol,ami, abi, han, ham, has, hiu dan seterusnya yang dapat dilihat pada lampiran terapi), kemudian konseli menyalinnya dengan cara menulis ulang dan membacanya. Dengan demikian konselor bisa mengetahui huruf dan kata yang sulit bagi konseli. Sehingga peningkatan *writing therapy* ini dapat teramati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Suara kata berarti konselor (mendikte) konseli kemudian memintanya untuk menuliskan kembali secara mandiri dan membacanya. Dalam proses mendikte ini konselor harus jelas dalam mengucapkan huruf maupun kata dan dengan suara yang dapat didengar oleh konseli. Selain dengan suara yang jelas pengistilahan huruf maupun kata juga sangat diperlukan dalam proses mendikte, dengan cara inilah konselor dapat membantunya yaitu konselor mengucapkan huruf l dan r dengan suara yang jelas dan mengistilahkan bahwa huruf l seperti angka satu sedangkan huruf r seperti angka satu tetapi ditambah coretan diatasnya, huruf m dan n kalau huruf m memiliki kaki 3 sedangkan huruf n memiliki kaki 2, huruf f seperti bendera, perbedaan huruf j dan huruf y bahwa huruf y seperti bentuk ketapel sedangkan huruf j tidak.

   Konselor juga meminta konseli untuk memperhatikan mulut serta suara yang diucapkan konselor ketika mengucapkan huruf atau kata yang ada huruf o dan u agar konseli dapat membedakan letak hurufnya sehingga tidak terbalik. Sedangkan dalam menulis dan mengucapkan kata yang lain konselor melakukan hal yang serupa, mengucapkan dengan suara yang jelas ditambah pengistilahannya seperti konseli ketika menulis um atau paham (konselor mengistilahkan bahwa berakhiran huruf m yang berarti konseli harus menutup mulutnya), un (berarti pengistilahannya adalah dengan mulut membuka ketika membacanya dan itu adalah huruf n) ar,er, ber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

septem**ber** (berarti pengistilahannya adalah lidah begetar ketika membacanya), is,us,as, agus-tus (berarti pengistilahannya adalah seperti bunyi desis ular), at, put-ri, jumat (pengistilahannya adalah seperti nama konseli), hak, kotak (berarti pengistilahannya adalah huruf berada ditenggorokan), kata yang berakhiran huruf k inilah yang sangat sulit bagi konseli tetapi konseli dapat menuliskan huruf k jika diminta untuk menuliskannya.

Kata yang berakhiran ng (hidung, biru matang dan seterusnya yang terlampir dalam lampiran) konseli tidak mengalami kesulitan. Huruf b dan d yang di awal terapi tidak kesulitan ditengah proses terapi konseli terbalik menuliskannya dalam sebuah kata seperti menuliskan debu menjadi bedu, bagi menjadi dagi,padahal di awal terapi maupun pre test konseli tidak bermasalah dengan huruf b dan d.

3. Kata suara yang berarti membaca, konselor membimbing membaca konseli melalui langkah-langkah berikut :
   a) Menentukan materi teks yang akan dibaca, dalam menentukan teksnya konselor meminta konseli memilih teks sendiri sesuai minatnya kemudian akan diteliti konselor dan disepakati bersama. Dengan memberikan kesempatan konseli untuk memilih teks bacaan yang akan dibaca akan menumbuhkan rasa dihargai, dihormati dan tidak ada keterpaksaan dalam membacanya.
   b) Konseli membaca teks secara mandiri sampai selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Konseli mengulangi bacaan yang sama dengan bimbingan konselor (bacaan yang salah akan diberitahukan dan dibenarkan oleh konselor).

d) Konselor menilai bacaan-bacaan konseli yang salah.

Dalam proses membaca, konseli membaca dengan cepat atau terburu-buru sampai bacaannya tidak dapat didengarkan dengan jelas, ditambah tanda baca yang tidak diperhatikan konseli menambah ketidakjelasaan membaca konseli. Konseli juga sering menebak-nebak kata yang dibacanya seperti membaca pengamat menjadi pengamatan (dalam materi membaca Geografi:Penanganan data yang dapat dilihat pada lampiran terapi) , Geografi yang dibaca gempa, citra yang dibaca cerita. Beberapa bacaan yang dipilih konseli ada yang mudah, ada pula yang sulit.

Teks bacaan yang mudah dan berhubungan dengan keseharian konseli seperti teks Modul Pondok Ramadhan tentang shalat, konseli dapat membaca dengan baik dan menyimpulkannya dengan baik pula. Jika konseli terburu-buru dalam membaca banyak sekali bacaan yang salah oleh karena itu konseli serta susana yang mendukung harus tenang karena konseli tidak dapat berkonsentrasi jika susananya tidak tenang. Ada teks bacaan yang sulit seperti tokoh-tokoh *dyslexia* tetapi dibaca berulang-ulang oleh konseli dan tokoh tersebut terkenal seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Albert Enstein, sehingga konseli dapat menceritakan mengenai *Albert Enstein* dengan baik.

4. Soal-soal sederhana yang dibuat oleh konselor yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis dan membacanya serta pemahamannya terhadap soal dan jawaban yang konseli tuliskan. Beberapa soal berhasil konseli kerjakan dengan baik dan benar beberapa lagi terdapat kesalahan dalam penulisannya seperti hitam yang ditulis hita,bahagia yang ditulis bagi, jumat yang ditulis juma, sabtu yang ditulis satub,jari yang ditulis yari, februari yang ditulis febu, juli yang ditulis juri dan seterusnya yang dapat dilihat pada lampiran).

3) Evaluasi dalam proses *writing therapy* ini sebagai penilaian atas pelaksanaan terapi yang dilakukan konselor dari tahap attending dan treatment. Konselor mengevaluasi menulis dan membaca konseli pada terapi ke-1, terapi ke-2 dan seterusnya yang dapat dilihat pada skema peningkatan konseli pada bab IV dan pada analisis lampiran. Melalui Evaluasi konselor dapat menentukan kegiatan selanjutnya dalam *writing therapy.*

5. Evaluasi atau follow up merupakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil selama 13 kali terapi dengan konseli secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Writing Therapy* dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Penderita *Dyslexia*

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis konseli melalui beberapa kali terapi dapat diketahui bahwa hasil dari *writing therapy* ini membawa perubahan baik psikologis maupun behavior konseli.

Untuk melihat perubahan pada konseli, konselor melakukan pengamatan dari hasil baca tulis konseli dan wawancara dengan konseli dan Ibu konseli. Adapun perubahan konseli sesudah proses terapi ialah : Setelah dilakukan proses *writing therapy* yang mengacu pada pendekatan *rational emotiv behavioral therapy* (*REBT*) dengan teknik ABC-DE, konseli yang sebelum diberi konseling dengan *writing therapy* ini tidak bisa menuliskan huruf alfabet (a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z) secara runtut maupun acak dan ada beberapa dari huruf alfabet yang hilang yaitu f,l,q,y,j . Konseli juga tidak bisa membedakan huruf l,r,m,n,o,u,y,j,z,v,w sekarang setelah proses *Writing therapy* dalam 13 kali terapi konseli sudah bisa menulis, membaca dan membedakan setiap huruf. Konseli bisa menuliskan huruf alfabet secara runtut maupun acak serta membacanya dengan baik dan benar. Tidak ada lagi huruf yang hilang, dan bisa menuliskan huruf f,lq,y,j yang sebelumnya tidak tahu dan tidak bisa menuliskannya sekarang konseli sudah bisa. konseli dapat pula membedakan huruf l,r,m,n,o,u,y,j,z,v,w dalam huruf maupun kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi beberapa huruf m,n dan b,d masih terbalik dalam kata meskipun menulis dan membedakan hurufnya konseli bisa, konseli terbalik dalam menuliskan debu menjadi bedu, bagi menjadi dagi, padahal di awal terapi maupun pre test konseli tidak bermasalah dengan huruf b dan d, tetapi di tengah proses terapi dia terbalik dalam menuliskan huruf b dan d dalam sebuah kata.

Proses *writing therapy* ini juga membawa peningkatan dalam penulisan kata yang sebelumnya konseli tidak bisa menuliskan us,ar,hal,has,ham,un,on,um serta kata paham yang ditulis paha, putri yang ditulis puti, jumat yang ditulis juma, perlu yang ditulis pelu sekarang sudah bisa menuliskannya dengan baik dan benar. Konseli juga bisa menuliskan namanya dengan benar, konseli menjelaskan bahwa dia diajari oleh ibunya untuk menuliskan namanya. Hal ini membuktikan bahwa jika konseli memiliki banyak kosa kata yang dia pelajari dan diulang-ulang, kemudian memahaminya, konseli akan bisa menuliskan apa yang dia dengar menjadi sebuah huruf maupun kata.

Konseli juga menuliskan dan membaca huruf terbalik dan salah, akan tetapi sekarang dia sudah bisa menuliskan dan membaca huruf b,d,m,n,l,r,j,y,z,v,w,q, dengan benar. Dalam proses treatment mendikte, konselor harus benar-benar jelas dalam mengucapkan huruf maupun kata karena salah satu kelemahan konseli ada pada fonem-fonem huruf yaitu antara bunyi suara dan kata tertulis terutama pada huruf atau kata yang didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat huruf l,r,p seperti bola ditulis bora, lari ditulis rari, dan seterusnya yang dapat dihat pada lampiran terapi.

Membaca konseli, konseli bisa membaca akan tetapi perlu waktu lama atau lambat dan untuk kata yang panjang dalam teks dia masih kesulitan sehingga masih terdapat kesalahan dalam membaca. Konseli yang sebelumnya membaca tanpa memperhatikan tanda baca sekarang sudah memperhatikan tanda baca dalam teks bacaan sehingga bacaannya dapat didengar lebih jelas karena pelan membacanya. Dalam menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan yang konseli baca berulang-ulang dengan kosakata teks yang mudah, konseli dapat menyimpulkannya. Sedangkan teks bacaan dengan kosa kata yang sulit konseli kesulitan menyimpulkannya, jadi konseli terkadang masih kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dalam sebuah teks.

Sebelumnya konseli membaca dengan tergesa-gesa karena cemas, malu dan takut. Cemas, malu dan takut menyebabkan banyaknya bacaan konseli yang salah, tetapi konseli sekarang membaca dengan tenang dan konsentrasi sehingga dapat mengurangi bacaan yang salah menjadi lebih baik meskipun lambat. Semua perasaan malu, takut, cemas, karena konseli berpikir bahwa kesulitan membaca adalah bodoh, dan dilain sisi dia biasa saja, tidak menghiraukan kekurangannya dan tidak ada tindakan untuk lebih baik dalam membaca dan menulisnya. Konseli juga menghindari tugas membaca di kelas karena dia takut temannya akan mengejeknya, sehingga dia membaca dengan tergesa-gesa yang merupakan luapan emosi dari perasaan yang dirasakanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi semua itu telah berkurang selama proses *writing therapy* dengan konselor, karena konselor tidak hanya memberikan pengaruh terhadap behaviornya saja, akan tetapi mengubah pikiran-pikiran yang irasional terhadap suatu fakta dan peristiwa bahwa konseli memang mengalami kesulitan dalam membaca, bukan berati dia bodoh dan tidak bisa sukses seperti teman-temannya yang pandai, karen banyak potensi lain yang konseli miliki, sehingga konselor menggunakan pendekatan *rational emotiv behavioral therapy* (*REBT*) dengan teknik ABC-DE yang konselor terapkan dalam tahap attending dalam *writing therapy*. Hasil sebelum dan sesudah diberikan konselig dengan *writing therapy* membawa peningkatan serta perubahan kepada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id